

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian ini, bahwa terdapat hubungan positif antara kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* pada ibu yang bekerja. Korelasi ini membuktikan bahwa kepuasan perkawinan merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap *subjective well-being* ibu yang bekerja. Semakin tinggi kepuasan perkawinan yang dimiliki ibu yang bekerja maka *subjective well-being* cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah kepuasan perkawinan pada ibu yang bekerja maka *subjective well-being* cenderung rendah. Adapun sumbangan efektif kepuasan perkawinan dengan *subjective well-being* ibu yang bekerja adalah sebesar 40,7% Sementara sisanya sebesar 59,3% dipengaruhi faktor lain seperti faktor perbedaan jenis kelamin, tujuan hidup, spiritualitas, dan kepribadian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang peneliti berikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian, bagi ibu yang bekerja disarankan untuk mempertahankan *subjective well-being* dengan cara meningkatkan kepuasan perkawinan. Kepuasan perkawinan yang dimiliki oleh ibu bekerja dapat ditingkatkan dengan terpenuhinya aspek-aspek kepuasan perkawinan,

dengan cara menerima kepribadian pasangan, menjaga komunikasi dengan baik terhadap pasangan, meningkatkan resolusi konflik, mengatur keuangan, meluangkan waktu bersama (pasangan, keluarga dan teman), melakukan pengasuhan anak bersama, dan meningkatkan spiritual

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kepuasan perkawinan menyumbang 40,7% pengaruh terhadap *subjective well-being*. Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan variabel *subjective well-being*, atau bertujuan mengembangkan penelitian yang sama dapat memperhatikan faktor lain-lain. Faktor tersebut antara lain dukungan perbedaan jenis kelamin, tujuan hidup, spiritualitas, dan kepribadian.
- b. Pada usia anak 0-5 tahun sebesar 65%, usia anak 6-11 tahun sebesar 21.7%, dan usia anak 12-18 tahun sebesar 13.3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki anak usia 0-5 tahun, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memberi batasan usian anak subjek di bawah lima tahun
- c. Skripsi ini memiliki kelemahan, pada skala *subjectiv well-being*, yang dimodifikasi peneliti dalam penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya tidak menggunakan skala *subjective well-being* dalam penelitian ini dan peneliti selanjutnya disarankan mencari dan menggunakan skala *subjective well-being* lainnya sesuai dengan pencipta aslinya.

d. Pada analisis data, disarankan kepada peneliti selanjutnya tidak mengubah cara pengukuran untuk keakuratan data dan validitas skala *subjective well-being*, karena ketiga komponen dalam konstruk SWB terpisah dan independen satu sama lain disarankan menggunakan skor komposit dalam proses komputasi koefisien reliabilitasnya, skor tidak diperlakukan sebagai suatu kesatuan atau tidak menjumlahkan secara langsung skor total antar komponen melainkan reliabilitas skala harus diestimasi melalui reliabilitas masing-masing komponen yang membentuk atribut.